

ABSTRAK

Muhamad Rizqilah, 24071120118. Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Edukasi Bagi Remaja Di Kampung Saripulo.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh transformasi fungsi media sosial, khususnya TikTok, yang kini menjadi platform krusial bagi generasi muda untuk mengakses informasi edukatif secara mandiri. Fenomena ini terlihat jelas di kalangan remaja Kampung Saripulo yang memanfaatkan TikTok sebagai sumber belajar di luar pendidikan formal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengalaman subjektif serta makna yang dibangun oleh remaja di Kampung Saripulo dalam memanfaatkan media sosial TikTok sebagai sarana edukasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi Edmund Husserl. Paradigma konstruktivisme digunakan untuk memahami realitas sosial yang dibangun oleh individu secara aktif. Data dikumpulkan melalui observasi non-partisipatif, dokumentasi, dan wawancara mendalam terhadap lima informan remaja berusia 15-19 tahun di Kampung Saripulo yang dipilih secara *purposive sampling*. Teknik analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini berdasarkan dimensi fenomenologi menunjukkan bahwa: (1) Secara subjektivitas, remaja memaknai TikTok sebagai "ruang pencerahan" yang mengubah persepsi belajar menjadi aktivitas yang menyenangkan; (2) Dalam dimensi inter-subjektivitas, terjadi validasi pengetahuan melalui interaksi sosial dan berbagi konten antar teman sebaya; (3) Intentionalitas remaja terarah pada kesadaran untuk mencari konten yang solutif bagi kebutuhan akademik maupun pengembangan diri; (4) TikTok telah menjadi bagian dari dunia kehidupan (*Lebenswelt*) yang menyatu dalam aktivitas keseharian mereka; serta (5) Makna dan Penafsiran akhir remaja memosisikan TikTok sebagai sarana edukasi yang efektif karena penyajiannya yang singkat, visual, dan personal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa TikTok berhasil menjadi "sekolah kedua" yang adaptif terhadap karakteristik belajar generasi digital di Kampung Saripulo.

Kata Kunci: TikTok, Sarana Edukasi, Remaja, Fenomenologi, Kampung Saripulo.

ABSTRACT

Muhamad Rizqilah, 24071120118. TikTok Social Media as an Educational Tool for Adolescents in Kampung Saripulo

This research is motivated by the transformation of social media functions, particularly TikTok, which has become a crucial platform for the younger generation to access educational information independently. This phenomenon is evident among adolescents in Kampung Saripulo, who utilize TikTok as a learning resource outside of formal education. This study aims to describe and analyze the subjective experiences and meanings constructed by adolescents in Kampung Saripulo regarding the use of TikTok social media as an educational tool.

This study employs a qualitative approach with Edmund Husserl's phenomenological method. The constructivism paradigm is used to understand the social reality actively constructed by individuals. Data were collected through non-participatory observation, documentation, and in-depth interviews with five adolescent informants aged 15-19 in Kampung Saripulo, selected through purposive sampling. Data analysis techniques followed the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results of this study, based on phenomenological dimensions, indicate that: (1) In terms of subjectivity, adolescents perceive TikTok as a "space of enlightenment" that transforms the perception of learning into an enjoyable activity; (2) In the inter-subjectivity dimension, knowledge validation occurs through social interaction and content sharing among peers; (3) Adolescent intentionality is directed toward a conscious effort to find solutions-oriented content for both academic needs and self-development; (4) TikTok has become part of the lifeworld (*Lebenswelt*), integrated into their daily activities; and (5) The final Meaning and Interpretation of the adolescents positions TikTok as an effective educational tool due to its concise, visual, and personalized presentation. This study concludes that TikTok has successfully become a "second school" that is adaptive to the learning characteristics of the digital generation in Kampung Saripulo.

Keywords: TikTok, Educational Tool, Adolescents, Phenomenology, Kampung Saripulo.